

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen adalah sebagai sumber informasi penting yang membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Aida Ainul M dan Gudono, 2005). Sistem Akuntansi Manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan (Simon dalam jurnal SNA, 2005). Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dibagi ke dalam empat bagian yaitu *broad scope*, *timelines*, agregasi, dan informasi yang terintegrasi (Chenhall dan Morris dalam jurnal SNA, 2005).

Sesuai dengan pendekatan kontijensi (Aida Ainul M dan Gudono, 2005), masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi itu tidak selalu sama untuk segala situasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat desentralisasi atau tingkat pendelegasian otonomi kepada manajer yang merupakan faktor signifikan dari sistem pengendalian organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Pendapat ini didukung oleh Max dan Fisher dalam jurnal SNA (2005) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan variabel kontijensi di dalam perancangan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. Hasil penelitian Gul dan Chia ,

Chia , serta Nazaruddin dalam jurnal SNA (2005) menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi.

Dampak interaksi Sistem Akuntansi Manajemen dengan desentralisasi berhubungan positif pada kinerja manajerial artinya apabila dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi para manajer didukung dengan tingkat ketersediaan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Nazaruddin dalam jurnal SNA (2005).

Informasi dalam organisasi terdesentralisasi lebih banyak dibutuhkan dibanding dalam organisasi yang tersentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem tersentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Sebaliknya sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk keputusan mereka (Aida Ainul M dan Gudono, 2005). Perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang andal.

Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Interaksi antar subsistem akan meningkatkan

kinerja manajerial apabila satu dengan yang lainnya saling mendukung (Gul dan Chia, Chong dalam jurnal SNA (2005). Interaksi antara tingkat desentralisasi yang tinggi, dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang semakin andal (tingkat ketersediaan karakteristik informasinya semakin tinggi), merupakan suatu sinergi yang dapat meningkatkan kinerja manajerial (Aida Ainul M dan Gudono, 2005).

Sistem Akuntansi Manajemen yang lebih luas adalah informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan sehingga hal itu tercakup dalam sistem perencanaan dan pengawasan manajemen. Selain itu, informasi juga harus lebih berorientasi kepada masa depan dan bukan hanya terbatas kepada data histories dan keuangan saja. Ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainly*) yang akan ada menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Salah satu potensi perusahaan yang harus memperoleh perhatian dari manajer adalah informasi. Informasi yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi aktifitas perusahaan yang relevan (Aida Ainul M dan Gudono, 2005).

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi pengaruh faktor lingkungan terhadap organisasi. Duncan dalam jurnal SNA (2005) mendefinisikan lingkungan sebagai totalitas faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuatan keputusan seseorang dalam organisasi. Lingkungan bisnis telah berubah total dengan

ketidakpastian (*uncertainty*) yang semakin tinggi. Sistem Akuntansi Manajemen yang lebih luas adalah informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan sehingga hal itu tercakup dalam sistem perencanaan dan pengawasan manajemen. Selain itu, informasi juga harus lebih berorientasi kepada masa depan dan bukan hanya terbatas kepada data historis dan keuangan saja.

Pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan dianggap sebagai perluasan dalam sistem informasi manajemen (Abernethy & Guthrie (jurnal SNA). Istilah Sistem Informasi Manajemen (SIM) digunakan untuk menghubungkan beberapa subsistem yang tersedia dalam organisasi dalam menyediakan informasi yang bersifat historis, sekarang dan masa yang akan datang baik yang berkaitan dengan operasional perusahaan maupun yang intelegen eksternal perusahaan. Istilah Sistem Informasi Manajemen (SIM) digantikan dengan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Kedua istilah tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan mekanisme aktivitas manajemen. Informasi yang digunakan oleh para manajer haruslah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : informasi haruslah akurat, ada sumber dan terfokus, dapat dikuantifikasi, frekuensi perguruan tinggi, berorientasi kepada masa yang akan datang dan yang lalu, relevan, lengkap, tingkat agregasi, dan ketepatan waktu yang tinggi.

Di Indonesia penelitian yang menguji pengaruh variabel kontekstual terhadap desain sistem akuntansi manajemen dan kinerja telah banyak

dilakukan antara lain oleh Mardiyah dan Gudono (2001), serta Aida Ainul M dan Gudono (2005). Hampir semua penelitian di Indonesia menginvestasikan mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan kinerja manajerial terhadap karakteristik SAM.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating "**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dimensi *Broadscope* dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating ?
2. Bagaimana pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dimensi *Timeliness* dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel Moderating?
3. Bagaimana pengaruh Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dimensi Agregasi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating ?
4. Bagaimana pengaruh Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dimensi Integrasi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan :

1. Pengaruh desentralisasi terhadap karakteristik informasi ke dalam empat karakteristik *broad scope*, *timelines*, agregasi, dan integrasi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating, sehingga penggunaan yang lebih efisien terhadap sumber-sumber informasi yang dapat diidentifikasi secara khusus sesuai dengan kebutuhan informasi para manajer.
2. Untuk memperjelas faktor kontijensi yang mempengaruhi hubungan ketidakpatian lingkungan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen .

Faktor kontijensi yang dibahas adalah desentralisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan berbagai macam manfaat, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk penggunaan yang lebih efisien terhadap sumber-sumber informasi yang dapat diidentifikasi secara khusus sesuai dengan kebutuhan informasi para manajer.

2. Bagi Peneliti

Studi ini bermanfaat untuk menelaah lebih lanjut berdasarkan konsep dan teori yang sudah diperoleh dari perkuliahan sekaligus mempraktekkan teori tersebut dalam kehidupan nyata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya konsep-konsep yang terkait dengan tema penelitian ini.